# Bertindak Pasif

Ketika dosen KAP mengharuskan mengikuti acara Informatika Mengajar dan mengerjakan tugas mengenai persepsi, saya hanya menerima dan diam saja. Padahal pada waktu itu saya ada kuliah Keprofesian Sistem Teknologi Informasi dan Seminar oleh Pak Danrivanto. Saya tidak bersikap asertif karena saya rasa tidak sopan menyanggah dosen. Kalau saja saya bersikap asertif dan minta keringanan, dosen pasti tetap mengharuskan saya ikut acara Informatika Mengajar.

# Situasi bertindak agresif

Ketika melihat adik saya main game online, saya menyuruh ia masuk ke dalam rumah. Di rumah, saya memberikan arahan yang tegas. Perasaan saya saat itu ingin mengubah kelakukannya agar ia tidak membuang-buang waktu. Reaksi adikku hanya bisa menerima dan berhenti main game pada saat itu, disertai sedikit rasa kesal.

# Situasi bertindak asertif

1. Mengarahkan pengerjaan tugas besar Intelegensia Buatan  
   Perasaan saya nyaman  
   Perasaan teman sekelompok juga nyaman
2. Mengarahkan pengerjaan tugas besar Pemrograman Internet  
   Perasaan saya nyaman  
   Perasaan teman sekelompok juga nyaman
3. Bertanya data proyek ke pemberi proyek  
   Perasaan saya baik-baik saja  
   Reaksinya ia berjanji akan memberikan data
4. Pada saat diskusi, membelokkan pembicaraan sesuai dengan tema  
   Perasaan saya takut menyinggung pembicaraan teman  
   Reaksinya ternyata terima-terima saja
5. Ketika saya melakukan kesalahan, saya mengaku salah dan langsung memberikan janji untuk membenarkan. Setelah itu, mengirimkan tugas saya.  
   Perasaan saya merasa bersalah  
   Reaksinya, teman menerima kesalahan saya

# GITS Indonesia

Pembicaranya adalah Ibnu Sina, alumni Teknik Informatika ITB angkatan 2006. Pada awalnya, mereka makan-makan di hanamasa dan terbentuklah startup company GITS Indonesia. Idenya membangun perusahaan. Ide ini masih kasar.

Hal yang menarik adalah ketika ingin memulai sesuatu, tidak perlu berpikir terlalu panjang. Lakukan saja, tanpa mikirin hal-hal yang lain. Kalo kepanjangan, nama perusahaan pun bisa jadi sering berubah. Tahun 2011 nama perusahaannya ditetapkan menjadi GITS Indonesia. Tujuan perusahaannya membuat hidup menjadi praktis melalui aplikasi.

Pada awalnya, mereka mendapat gaji yang kecil. Namun, mereka tidak menyerah, segala proyek yang ada dikerjakan. Passion mereka dalam bekerja tinggi. Dengan melakukan yang disukai, kita dapat melakukannya tanpa melihat dari masalah termasuk gaji yang kecil. Visi dan misi yang kuat dalam setiap anggota tim juga perlu. Karena jika berada di posisi bawah dan memiliki visi dan misi yang kuat, kita bisa saling menguatkan satu sama lain.

# Teluu.com

Pembicaranya pak Perry Ismangil, alumni Teknik Informatika ITB angkatan 1989. Sebelumnya, ia sudah bekerja di Ingrris. Pada tahun 2006, ia keluar dai perusahaannya, dan membangun perusahaan startup. Beliau keluar dari zuna amannya dan membangun usaha baru dari kecil. Perusahaan yang ia bangun ini menarik karena tidak memiliki kantor dan ttimnya tersebar di Indonesia.

Pola bisnis mereka ada yang opensource, ada yang mengikuti permintaan client. Proyek awalnya saja hanya memiliki 2 customer dan bisa membiayai selama 2 tahun. Sikap Pak Perry memberikan hasil yang luar biasa. Sekarang, revenue perusahaan ini sebesar 1 juta dolar per tahun.